



## Implementasi Pendidikan Karakter di SMK-Ti Makassar

**Muhammad Arif T<sup>1</sup>, H. Sangkala Ibsik<sup>2</sup>, Darman Manda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 155 Tanahberu Bulukumba, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [Arifadjuddin1973@gmail.com](mailto:Arifadjuddin1973@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan (i) Untuk mengetahui tentang pembelajaran pendidikan karakter di desain secara terintegrasi oleh para guru PKN di SMK-SMKTI Makassar.(ii) Untuk mengetahui tentang peran Kepala Sekolah dalam upaya pembinaan pendidikan karakter di SMK-SMKTI Makassar.(iii) Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di bidang Pendidikan Karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn. Manfaat penelitian ini (i) Manfaat Teoritis, (ii) Manfaat Praktis. Metode penelitian menggunakan metodologi Kualitatif, Fokus Penelitian (i) Para tenaga pendidik yang mengampuh mata pelajaran PPKn di sekolah SMK-SMKTI Makassar. (ii) Kepala Sekolah SMK-SMKTI Makassar sebagai Pembina dari para pendidik. (iii) Para peserta didik yang menerima langsung proses belajar mengajar di SMK-SMKTI Makassar. Teknik Pengumpulan Data (i) Observasi, (ii) Wawancara, (iii) Dokumentasi. Teknik Analisis Data (i) Reduksi Data, (ii) Penyajian Data, (iii) Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (i) Pembelajaran pendidikan karakter di SMK-SMKTI Makassar di desain secara terintegrasi oleh para guru PPKn dengan cara melihat pola dan perilaku peserta didik, melihat permasalahan dari setiap peserta didik serta memberikan materi kepada peserta didik yang lebih cepat dipahami. (ii) Peran kepala sekolah dalam upaya pembinaan pendidikan karakter di SMK-SMKTI Makassar adalah dengan cara memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi tenaga pendidik untuk mampu mengimplementasikan pembelajaran pendidikan karakter terhadap para peserta didik serta memberikan motivasi bari para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang kita harapkan. (iii) Prestasi belajar peserta didik dibidang pendidikan karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

**Abstract.** This study aims (i) to find out about character education learning in an integrated design by Civics teachers in Makassar Vocational Schools (ii) To find out about the role of the Principal in efforts to develop character education in Makassar Vocational Schools (iii) To know students' learning achievements in the field of Character Education that occur in PPKn subjects. Benefits of this research (i) Theoretical Benefits, (ii) Practical Manfaat. The research method uses a qualitative methodology, Research Focus (i) Educators who work on PPKn subjects in Makassar Vocational Schools. (ii) The Principal of Makassar Vocational Schools as the Trustees of the educators. (iii) Students who directly receive teaching and learning in Vocational Schools in Makassar. Data Collection Techniques (i) Observation, (ii) Interviews, (iii) Documentation. Data Analysis Techniques (i) Data Reduction, (ii) Presentation of Data, (iii) Drawing Conclusions. The results of this study indicate that, (i) Learning of character education in Vocational Schools in Makassar is designed in an integrated manner by PPKn teachers by looking at the patterns and behavior of students, seeing the problems of

each student and providing material to students who are more quickly understood . (ii) The role of school principals in efforts to foster character education in Makassar Vocational Schools is by providing facilities and infrastructure for educators to be able to implement character education learning to students as well as providing motivation for students to achieve the educational goals that we expect. (iii) Student learning achievement in the field of character education that occurs in PPKn subjects is shown by the increasing results of character education learning in Vocational Schools in Makassar.

**Keywords:** Character Education, Students.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tantangan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, jujur dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya .

Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang penting untuk memperbaiki perilaku generasi penerus bangsa, khususnya anak-anak mereka. Pada lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil pada pembinaan akhlak peserta didik, sedangkan pada lingkungan sekolah semua komponen sekolah khususnya guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk membina akhlak para peserta didik.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang harus dimiliki para guru. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama masing-masing. Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, sehingga

menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, danyakni mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia. Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah bahkan dalam program kerja pemerintah seratus hari pertama. Depdiknas menginstruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam membangun mental bagi siswa. Nilai-nilai karakter dalam rangka pembangun mental bagi siswa. Nilai-nilai karakter itu di antaranya kreatif, inovatif, problem solver berfikir kritis, dan entrepreneurship atau disingkat KIPBE. Sayangnya, implementasi pendidikan karakter itu tidak dapat berjalan optimal, karena adanya dua hal yaitu: (1) kurang terampilnya para guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, (2) sekolah terlalu fokus mengejar target-target akademik khususnya target lulus ujian nasional. Di sisi lain sekolah masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun lokal pada masing-masing satuan pendidikan, maka pendidikan karakter justru bisa terabaikan dari proses yang di terapkan oleh setiap sekolah yang ada.

Berdasarkan pada observasi awal yang di lakukan langsung peneliti di SMK-SMTI Makassar, peneliti mengamati bahwa pendidikan karakter yang di terapkan oleh para tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut kurang efektif dan cenderung para tenaga pendidik kurang inovatif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain peneliti juga mengamati para peserta didik bisa dikatakan menyimpang dari pendidikan karakter yang ada. Ini di karenakan peneliti mengamati bahwa para peserta didik kebanyakan tidak datang tepat waktu, masih kurang santun kepada para tenaga pendidik atau para guru, suka mengganggu teman-teman

ketika dalam proses belajar mengajar, suka menggunakan *Handphone* pada saat jam belajar berlangsung dan para siswa sering keluar masuk kelas tanpa minta izin kepada gurunya. Dari fakta yang ada di SMK-SMTI Makassar tentang kurangnya pendidikan karakter terkhusus untuk para tenaga pendidik di mata pelajaran PPKn, merupakan tugas atau proses yang harus di tingkatkan para tenaga pendidik untuk mampu merubah dan membuat pola proses belajar mengajar yang mampu untuk memberi perubahan terkhusus untuk pendidikan karakter di SMK-SMTI Makassar.

Berdasarkan halnya kita inginkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SMK-SMTI Makassar mampu merubah perilaku dan karakter para peserta didik untuk bisa lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar para peserta didik, tapi kenyataan yang ada di lapangan berbeda dari proses yang jadi harapan para tenaga peendidik terkhusus yang mengajarkan mata ajar PPKn. Hal di atas yang membuat peneliti ingin melihat apa yang menyebabkan proses implementasi pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut tidak berjalan sesuai dengan peruntuhannya atau terealisasi dengan baik sehingga tujuan dari implementasi pendidikan karakter tidak dapat mencapai pada tujuan yang di harapkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Implementasi Nilai

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Menurut ahli psikologi, karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaanNya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan lain-lain. Menurut Doni A. Koesoema, pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pengajar dan lingkungan. Selanjutnya kemendiknas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan didasarkan pada 4 sumber yaitu ; Agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Dari keempat sumber tersebut merumuskan 18 nilai-nilai karakter umum yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial. Implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah publik.

Sementara itu Kemendiknas menyebutkan beberapa prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah yaitu: (1) *Keberlanjutan* ; yaitu bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dimulai dari awal peserta didik masuk hingga selesai dari satuan Pendidikan; (2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah; (3) Nilai-nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; yaitu bahwa nilai-nilai karakter bukan merupakan pokok bahasan yang harus diajarkan, sebaliknya mata pelajaran dijadikan sebagai bahan atau media mengembangkan nilai-nilai karakter; (4) Proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian pengembangan pendidikan karakter dapat melalui mata pelajaran (terintegrasi), kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan meliputi 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun belakangan ada upaya untuk lebih menegaskan "greget" dari ketiga domain itu yaitu dengan digaungkannya pendidikan karakter. Mungkin ada beberapa hal yang melatarbelakangi penegasan itu. Di antaranya fenomena perilaku para remaja siswa dan lulusan sekolah, yang dinilai tidak sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional, dikaitkan dengan tantangan masa depan yang semakin rumit.

### B. Pendidikan Karakter

#### 1. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu "pendidikan" dan "karakter". Untuk mengetahui definisi atau pengertian pada pendidikan karakter, maka penulis akan terlebih

dahulu mengemukakan definisi “pendidikan” dan “karakter”.

Definisi pendidikan juga terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (*Intelegensi*), akhlak mulia, keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi pendidikan yang dikemukakan Azzumardi Azra (1999: 67) juga mengemukakan, bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau *transfer of knowledge*, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian, tapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.

(Ki Hajar Dewantara dalam Koesoema A, Doni 2012: 17) juga menyatakan hal yang sama bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter pada bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. 18 Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu pada jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan manusia berkarakter yang memiliki perilaku yang terpuji atau (mahmudah). Ketika berbangsa dan bernegara karakter merupakan hal yang sangat esensial, hilangnya karakter maka hilanglah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, karakter harus dibentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada diri individu, agar menjadi manusia yang berpikir dewasa, memiliki mental yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada, berkepribadian, bertingkah laku baik sesuai norma agama yang diwujudkan pada

interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesama manusia.

Creasy dalam (Zubaedi, 2012: 16-17) mengemukakan bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui sesuatu kegiatan atau usaha. Pada dunia pendidikan, faktor tujuan merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini disebabkan tujuan pada konsep pendidikan merupakan gambaran sesuatu yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Menurut al- Syaibani, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu hidup. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya tujuan pendidikan adalah hasil akhir yang diinginkan atau yang diharapkan melalui proses pendidikan. (Zakiah, 2012: 22) mengatakan bahwa suatu kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara ringkas dikatakan bahwa pendidikan tidak lain sebagai pembentukan kepribadian. Sementara itu, (Abdul Majid, 2012: 50) mengutip pendapat Socrates yang mengemukakan bahwa tujuan paling mendasar pada pendidikan adalah membuat seorang menjadi *good and smart*. Selain itu, tokoh pendidikan Barat seperti Klipatrik, Lickona, Brooks, dan Goble menyuarkan rumusan tujuan utama pendidikan pada wilayah yang serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Begitu juga (Megawangi 2004: 89) menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar pada pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian atau berkarakter. Pada sudut pemerintahan pendidikan karakter disemua lembaga pendidikan formal, menurut mantan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima dasar yang

menjadi tujuan pada perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter sebagai berikut: (a) Membentuk manusia yang bermoral; (b) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional; (c) Membentuk manusia Indonesia yang Inovatif dan suka bekerja keras; (d) Membentuk manusia yang optimis dan percaya diri; € Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot atau suatu prinsip terbinanya sikap cinta tanah air.

## METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015: 2)

Penelitian yang peneliti ajukan ini bertempat di SMK-SMKTi Makassar tepatnya di Jl. Pajaiyyang No. 18 A Sudiang Raya Kota Makassar, yang mana lokasi tersebut peneliti anggap sebagai tempat yang cukup sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif divalidasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Menurut Satori dan Komariah (2010: 164), Penelitian kualitatif dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berdasarkan keempat syarat tersebut, uji keabsahan data dalam penelitian hanya dilakukan melalui :

1. Validitas internal (*credibility*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan: a) perpanjangan pengamatan (*Prolonged engagement*); b) meningkatkan ketekunan (*persistent obsevasi*); c) triangulasi (*peer debriefing*) sumber dan metode.
2. Kebergantungan (*defendability*), di mana hasil penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu, audit komisi pembimbing atas proses penelitian, mulai dari penentuan masalah, memasuki lapangan, penentuan sumber data, menguji keabsahan data, serta penarikan kesimpulan merupakan ukuran reliabilitas proses penelitian.
3. Kepastian objektivitas (*confirmability*), dilakukakan bersamaan dengan *defendability*, untuk menguji keterkaitan hasil dan proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Karakter di Desain Secara Terintegrasi Oleh Para Guru PPKn di SMK-SMKTl Makassar**

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Untuk penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum. Sedangkan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah SMK-SMTl Makassar yang di desain secara terintegrasi oleh guru PPKn bahwa pola dari bentuk pendidikan mampu memberikan perilaku yang pada dasarnya hampir setiap waktu. Pendidikan karakter yang kita ajarkan mampu diterapkan dan mampu mengubah perilaku para peserta didik. Salah satu contoh bisa kita lihat dari sikap para peserta didik yang senantiasa menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tetap menjaga kerapian mereka.

Dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru PPKn mempunyai

penilaian yang dilakukan oleh para guru terhadap masing-masing peserta didik. Bentuk penilaian tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung. pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTl Makassar tidak terlepas dari kurikulum dalam bentuk SKKNI. Proses penilaian ini mencakup poin obeservasi, penilaian diri, penilaian antara peserta didik dan bentuk jurnal. Semua proses penilaian merupakan bentuk integrasi pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh para guru yang ada di SMK-SMKTl Makassar.

Dalam pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTl Makassar, yang menjadi patokan adalah para tenaga pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PPKn dan pendidikan agama. Karakter seseorang peserta didik tidak terlepas dari perilaku setiap hati yang dia lakukan. Tenaga pendidik yang memberikan mata pelajaran pendidikan agama juga memiliki peran untuk mampu membentuk karakter para peserta didik untuk bisa lebih baik lagi. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter para peserta didik. Dalam setiap pembelajaran memiliki cara atau metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Setiap proses pembelajaran memiliki permasalahan pada setiap peserta didik. Hal inilah yang membuat ibu Nadirah terapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Selain itu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh peserta didik menjadi hal yang utama dalam pembelajaran karena para peserta didik membutuhkan bentuk stimulus untuk pengembangan pengetahuannya. Memberikan motivasi lebih kepada peserta didik juga mampu memberikan dan mengubah pola karakter untuk lebih baik lagi. Disisi lain materi pembelajaran yang diajarkan harus mengandung materi yang bersifat pendidikan karakter. Sebagai wujud dari pengembangan pendidikan yang ada di SMK-SMKTl Makassar materi pembelajaran yang kita jelaskan juga mampu menarik minat belajar para peserta didik untuk lebih giat belajar serta mampu membentuk karakter para peserta didik untuk bisa lebih baik lagi. Pendidikan karakter juga mengajarkan tentang kedisiplinan sehingga sangat bermanfaat ketika setiap pembelajaran diberikan materi tentang karakter pendidikan.

Dalam penilaian proses pembelajaran, ada beberapa aspek yang menjadi barometer indikator penilaiannya. Dalam proses penilaian yang ada di sekolah SMK-SMKTl Makassar,

ada beberapa indikator komponen penilaian yang menjadi acuannya. Diantaranya adalah proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan penilaian pokok bagi setiap peserta didik yang meliputi keaktifan para peserta didik, kehadiran dan tata krama selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya proses penilaian meliputi bagaimana hubungan sosial atau interaksi sosial yang terjadi kepada seluruh peserta didik yang merupakan bentuk penilaian sosial yang terjadi di dalam kelas. Selanjutnya penilaian tingkat kejujuran yang merupakan hal yang begitu urgen dalam membentuk karakter sehingga tingkat kejujuran atau integritas begitu penting dalam penilaian di setiap pertemuan pembelajaran di dalam kelas.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam upaya pembinaan pendidikan karakter di SMK-SMKTI Makassar.**

Dalam implementasi pendidikan di setiap proses pembelajaran yang ada di sekolah patut mendapatkan dukungan dan motivasi dari pihak pimpinan atau dalam artian kepala sekolah. Hal ini yang tercermin pada sekolah SMK-SMKTI Makassar di mana pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut mendapat dukungan penuh dari pihak kepala sekolah. Hal ini yang tercermin dengan dukungan dari kepala sekolah untuk memajukan pendidikan karakter untuk membentuk moralitas para peserta didik dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar sangat di butuhkan oleh para peserta didik. Pendidikan karakter mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter juga mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang pola pikir dan perilaku yang baik untuk berinteraksi dengan kehidupan sosial mereka. Harapan dari penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar mampu menciptakan ahlak para peserta didik yang lebih baik dan mampu menjadi panutan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Selain itu dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi, banyak perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Undang-undang dan aturan baru hampir setiap tahun berubah. Pada revolusi industri 4.0, pendidikan mengalami transformasi yang begitu kencang

dan membuat semua perangkat penyelenggara pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan tingkat perubahan yang terjadi. Hal inilah yang terjadi di SMK-SMKTI Makassar. Pada revolusi industri 4.0 yang ada saat ini maka pendidikan karakter bagi peserta didik sangat dibutuhkan. perubahan aturan dan undang—undang yang terjadi dalam dunia pendidikan membuat para perangkat pendidik mulai dari tenaga pendidik sampai peserta didik harus berusaha untuk bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang kita harapkan. Pada era revolusi industri 4.0 yang ada pada saat ini membuat para tenaga pendidik harus mampu menyesuaikan dengan perubahan yang ada pada saat ini untuk membuat pendidikan bisa berjalan dengan cepat tapi tetap menaati aturan yang berlaku. Selain itu di era revolusi industri 4.0 sekarang pendidikan karakter sangat di butuhkan untuk mampu membentuk perilaku para peserta didik dalam menempuh jalur pendidikannya. Hal ini dikarenakan pendidikan moral, ahlak dan budi pekerti menjadi dasar untuk membuat para peserta didik memiliki sikap dan tanggung jawab yang lebih baik lagi. Modernisasi yang begitu berkembang dengan pesat juga mampu membuat para peserta didik terbawa arus sehingga mereka bisa menjadi terbawa arus. Pendidikan karakter diharapkan mampu untuk membentuk moralitas para siswa agar bisa lebih baik lagi di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat.

Dalam dunia pendidikan tentu ada banyak hal yang menjadi tugas bagi para pendidik untuk mampu memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. pentingnya motivasi yang harus ditepakan oleh para tenaga pendidik agar para peserta didik selalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Bentuk motivasi dan stimulus harus diberikan kepada seluruh peserta didik di setiap waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar para peserta didik memiliki tekad untuk terus belajar dan mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang kita harapkan bersama. Selain itu para tenaga pendidik harus memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran seperti harus ada perubahan tentang sistem pembelajaran mereka, metode pembelajaran yang diterapkan serta membuat inovasi perangkat pembelajaran guna untuk memberikan hal yang baru bagi para peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Prestasi belajar peserta didik di bidang Pendidikan Karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn.**

Dalam setiap proses pembelajaran yang kita terapkan, tentu para tenaga pendidik mengharapkan agar hasil dari proses pembelajaran yang dilalui membuahkan hasil sesuai dengan yang kita inginkan bersama. Di SMK-SMKTI Makassar, para tenaga pengajar selalu mengedepankan proses pendidikan yang berlangsung untuk menentukan nilai bagi para peserta didik. Selain itu prestasi para peserta didik merupakan hasil pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk kesuksesan para tenaga pendidik selama ini.

Para tenaga pendidik selalu berusaha untuk membuat nilai atau prestasi para peserta didik terus berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan selalu memberikan bentuk motivasi kepada seluruh peserta didik untuk mampu mendapat prestasi yang jauh lebih baik lagi. Selain itu para tenaga pendidik juga menjelaskan bahwa bentuk perilaku dan tindakan peserta didik juga bisa mempengaruhi hasil prestasinya.

Selain itu bentuk prestasi dari proses pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan di SMK-SMKTI Makassar mengalami peningkatan. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak sedikit permasalahan yang di hadapi. Tapi dari bentuk inovasi dan sistem pembelajaran yang di terapkan maka hasilnya dapat maksimal. prestasi atau hasil dari pendidikan karakter yang di terapkan di SMK-SMKTI Makassar menunjukkan hasil yang luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua peserta didik mampu memahami alur dari pembelajaran pendidikan karakter dan mampu mengubah karakter mereka menjadi lebih baik lagi. Permasalahan dalam pencapaian pendidikan karakter ini tidak terlepas dari adanya beberapa peserta didik yang belum bisa diajak untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Tapi terlepas dari hal ini hasil atau prestasi yang dicapai dari pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar begitu luar biasa dan mampu memberi dampak yang positif kepada para peserta didik.

#### **Pembahasan**

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Karakter di Desain Secara Terintegrasi Oleh Para**

### **Guru PPKn di SMK-SMKTI Makassar**

Untuk bisa melaksanakan integrasi pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar, ada banyak hal yang menjadi dasarnya. Diantaranya adalah penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter yang di desain secara terintegrasi oleh guru PPKn menunjukkan bahwa pembentukan karakter bisa dilakukan dengan melihat pola yang kita terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena yang mendasari perilaku atau karakter peserta didik bisa tercermin dari setiap hari mereka berinteraksi bak itu di ruang lingkup sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selain itu perilaku terbentuknya pendidikan karakter yang ada di di SMK-SMKTI Makassar dapat kita lihat dari para peserta didik menjaga kebersihannya dan menjaga lingkungan sekolah dan yang paling penting adalah karakter seseorang peserta didik dapat kita nilai dari bentuk kerapiannya.

Selain itu proses pembelajaran pendidikan karakter kita mampu nilai dari setiap peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran proses penilaian juga menjadi dasar dalam mencapai hasil dari tujuan pembelajaran yang kita harapkan. untuk menilai pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar tidak terlepas dari kurikulum dalam bentuk SKKNI. Proses penilaian ini mencakup poin observasi, penilaian diri, penilaian antara peserta didik dan bentuk jurnal. Semua proses penilaian merupakan bentuk integrasi pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh para guru yang ada di SMK-SMKTI Makassar.

Pendidikan karakter yang di terapkan di SMK-SMKTI Makassar, muatan lokal dan keagamaan juga patut untuk di utamakan dalam melaksanakan proses pendidikan karakter. Muatan nilai agama dalam pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk para peserta didik. Karena karakter yang sudah terbentuk dengan baik akan jauh lebih baik ketika di topang dengan nilai-nilai agama yang ada didalamnya. Selain itu pendidikan agama juga memiliki sistem pembelajaran tersendiri untuk membentuk karakter para peserta didik lebih



baik lagi. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, permasalahan dalam setiap peserta didik berbeda-beda dan memiliki tingkat penyelesaian masalahnya pun juga berbeda. Dari sinilah kreatifitas tenaga pendidik memberikan solusi atau jalan keluar agar para peserta didik ini mampu memahami apa yang menjadi bentuk permasalahan yang dihadapi dan mampu menemukan solusinya. Selain itu tenaga pendidik harus mampu memberikan motivasi lebih kepada peserta didik juga mampu memberikan dan mengubah pola karakter untuk lebih baik lagi. Disisi lain materi pembelajaran yang diajarkan harus mengandung materi yang bersifat pendidikan karakter. Sebagai wujud dari pengembangan pendidikan yang ada di SMK-SMKTI Makassar serta muatan materi pembelajaran yang kita ajarkan mampu menarik minat belajar para peserta didik untuk lebih giat belajar serta mampu membentuk karakter para peserta didik untuk bisa lebih baik lagi.

Dari proses pembelajaran para tenaga pendidik juga mengharapkan bentuk penilaian yang maksimal kepada seluruh peserta didik. Dalam hal ini indikator penilaian para peserta didik juga meliputi berbagai macam kriteria seperti proses pembelajaran di dalam kelas, menilai dari bentuk interaksi sosial yang terjadi dengan para siswa serta melihat integritas atau bentuk kejujuran yang dilakukan oleh para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa tingkat penilaian dalam pendidikan karakter ini memang mengutamakan dari proses pembelajaran dan sikap setiap hati. Pembelajaran pendidikan karakter sangat berkaitan erat tentang pembentukan ahlak dan moralitas para peserta didik.

## **2. Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembinaan Pendidikan Karakter di SMK-SMKTI Makassar**

Proses pendidikan dalam setiap lembaga pasti selalu mendapatkan bentuk dukungan dan bentuk motivasi dari para pimpinan ataupun kepala sekolah. Hal inilah yang tercermin dari bentuk dan dukungan oleh bapak kepala sekolah SMK-SMKTI Makassar. Bentuk dorongan tentang pendidikan karakter sangat di dukung sepenuhnya oleh kepala sekolah tersebut. Hal ini bisa kita lihat dari . Pendidikan karakter mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter juga mampu

memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang pola pikir dan perilaku yang baik untuk berinteraksi dengan kehidupan sosial mereka. Harapan dari penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar mampu menciptakan ahlak para peserta didik yang jauh lebih baik lagi dan mampu menjadi panutan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Disisi lain perkembangan zaman dan perubahan sosial yang begitu cepat mampu mempengaruhi segala bentuk struktur yang ada. Aturan dan undang-undang terus berganti mengikuti bentuk perubahan yang terjadi. Begitupula dengan dunia pendidikan. Revolusi industri 4.0 yang terjadi sampai saat ini sehingga para pelaku yang ada di dunia pendidikan juga ikut mengalami perubahan. Pada revolusi industri 4.0 yang ada saat ini maka pendidikan karakter bagi peserta didik sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan para tenaga pendidik harus mampu menyesuaikan dengan perubahan aturan ataupun undang-undang yang berlaku saat ini. Inovasi dalam dunia pendidikan harus terus diperbaharui oleh para tenaga pendidik. Pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar juga memiliki peran penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang kita harapkan bersama. Hal ini dikarenakan pendidikan moral, ahlak dan budi pekerti menjadi dasar untuk membuat para peserta didik memiliki sikap dan tanggung jawab yang lebih baik lagi. Arus globalisasi yang semakin kencang membuat perubahan dan tingkah laku para peserta didik juga bisa berubah. Disinilah peran dari pendidikan karakter yang ada di sekolah SMK-SMKTI Makassar untuk bisa mengarahkan para peserta didik untuk mampu memiliki sifat ataupun karakter yang mampu menjadi panutan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran pendidikan karakter, peran pimpinan atau kepala sekolah sangat dibutuhkan. Memberikan pelayanan, melengkapi sarana dan prasarana untuk para tenaga pendidik menjadi salah satu kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang kita harapkan. Selain itu, memberikan motivasi bagi seluruh tenaga pendidik untuk mampu mengajarkan hal-hal yang bersifat positif kepada seluruh peserta didik menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan saran kepada seluruh

tenaga pendidik agar mampu membuat inovasi baru dalam setiap sistem pembelajaran sehingga para peserta didik lebih termotivasi dalam menjalani pendidikan.

**3. Prestasi Belajar Peserta Didik Dibidang Pendidikan Karakter yang Terjadi Pada Mata Pelajaran PPKn**

Setiap proses pendidikan yang kita terapkan pasti kita mengharapkan hasil yang maksimal untuk para peserta didik. Di SMK-SMKTI Makassar, para tenaga pengajar selalu mengedepankan proses pendidikan yang berlangsung untuk menentukan nilai bagi para peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran merupakan salah satu indikator kesuksesan sebuah pembelajaran yang kita laksanakan. Prestasi belajar untuk para siswa mampu membuat para tenaga pendidik juga bangga dengan apa yang menjadi proses yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran pendidikan karakter yang di laksanakan selama ini di SMK-SMKTI Makassar memiliki hasil yang bisa dikatakan luar biasa. Hal ini didasari oleh prestasi belajar peserta didik terus meningkat. Hal ini tidak terlepas dari bentuk motivasi yang diberikan para tenaga pendidik kepada seluruh peserta didik untuk mampu mencapai hasil maksimal di setiap mata pelajaran yang ada. Proses penilaian atau bentuk prestasi yang menjadi indikator para tenaga pendidik adalah tidak terlepas dari bentuk penilaina sikap ataupun perilaku para peserta didik di setiap harinya. Sikap ataupun karakter dari para peserta didik mampu menjadi bahan penilaian untuk para tenaga pendidik.

Selain prestasi dari proses pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar yang mengalami peningkatan, ada bentuk upaya lain yang di terapkan oleh para tenaga pendidik agar prestasi para peserta didik terus meningkat. Salah satunya adalah bentuk inovasi yang terus dibuat oleh para tenaga pendidikan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Sehingga para peserta didik tidak bosan dalam menjalankan proses pembelajaran yang ada sistem atau metode pembelajaran menjadi kunci para tenaga pendidik agar bisa membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik lagi. Selain itu bentuk nasehat kepada setiap peserta didik mampu memberikan perubahan karakter yang cukup signifikan bagi para peserta didik. Hal inilah yang membuat prestasi peserta didik di bidang pendidikan karakter semakin berkembang.

Tabel 4. 1 : Gambaran data tentang model /pendekatan pembelajaran Pendidikan karakter di SMK SMTI Makassar.

	Lokasi / Tempat	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Di dalam kelas		100%
2.	Di luar kelas		66,66%
3.	Kemandirian di Lingkungan Hidup		33,33%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2020

Tabel 4. 2 : Gambaran data Informasi Informal Tentang Disain Materi Ajar Pendidikan karakter di SMK SMTI Makassar.

NO.	Materi Ajar Tentang Hal-Hal	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Berbagi Kajian Isi Kurikulum Tahun	3	100%
2.	2019/2020	3	100%
3.	Nilai kearifan lokal	2	66,66%
	Pengembangan diri Peserta Didik		

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2020

Tabel 4. 3 : Gambaran data Informasi Informal Tentang Sumber Materi Ajar Pendidikan karakter di SMK SMTI Makassar.

NO.	Sumber	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Buku - Buku	3	100%
2.	Majalah/Jurnal	3	100%

3.	Lingkungan Hidup	2	66,66%
4.	Perilaku Tokoh	2	66,66%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2020

Tabel 4. 4 : Gambaran data Informasi Informal Tentang Metode/Model pembelajaran Pendidikan karakter di SMK SMTI Makassar.

NO.	Metode/Model	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	<i>Sow case</i>	3	100%
2.	Diskusi	3	100%
3.	Praktek Lapangan	3	100%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2020

Tabel 4. 5: Gambaran data Informasi Informal Tentang Evaluasi/Penilaian Pendidikan karakter di SMK SMTI Makassar.

NO .	Evaluasi/Penilaian	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Aspek Koknitif	3	100%
2.	Aspek Apektif	3	100%
3.	Aspek Psikomotorif	2	66,66%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2020

Tabel 4. 6: Gambaran data Informan Tentang Pendidikan/Pelatihan SDM Tenaga Pengajar Pendidikan karakter di SMK SMTI Makassar.

NO .	Evaluasi/Penilaian	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Diklat	3	100%

2.	Seminar	3	100%
3.	Diskusi Terbatas	3	100%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2020

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitan dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran pendidikan karakter di SMK-SMKTI Makassar di desain secara terintegrasi oleh para guru PPKn dengan cara melihat pola dan perilaku peserta didik, melihat permasalahan dari setiap peserta didik serta memberikan materi kepada peserta didik yang lebih cepat dipahami; (2) Peran kepala sekolah dalam upaya pembinaan pendidikan karakter di SMK-SMKTI Makassar adalah dengan cara memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi tenaga pendidik untuk mampu mengimplementasikan pembelajaran pendidikan karakter terhadap para peserta didik serta memberikan motivasi bari para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang kita harapkan; (3) Prestasi belajar peserta didik dibidang pendidikan karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK-SMKTI Makassar.

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran demi kemajuan pendidikan karakter sebagai berikut: (1) Untuk tenaga pendidik harus mampu menerapkan pendidikan karakter dengan baik terhadap para peserta didik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan dengan mudah di pahami oleh para peserta didik; (2) Pendidikan karakter harus diterapkan dalam setiap lapisan pendidikan karena mampu menguatkan mutu pendidikan di era modernisasi saat ini; (3) Untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus lebih memperhatikan tentang pembelajaran pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan formal serta dapat diusulkan untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang diwajibkan di setiap sekolah di seluruh Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karkakter Pekerjaan rumahespektif*

*Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Azra, Azzumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Gunawan. 2012. Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta.

Koesoema A, Donie, 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

---

.2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius.

Satori, Djam'an, dkk 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Zubaedi, . 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.